

PENERAPAN MODEL GALLERY WALK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 6 BANJARMASIN

Siti Nurhamidah
SMAN 6 Banjarmasin
sitinurhamidahsman6bjm@gmail.com

Abstract

Teachers in accordance with their main tasks, able to plan, carry out, and make an assessment of the learning process in class. Teachers are expected to carry out a learning process that is in accordance with the applicable curriculum. The 2013 curriculum developed requires the development of students' knowledge, attitudes and skills competencies. Strategies from teachers to improve geography learning by using the Gallery Walk model. The Model Gallery Walk is able to explore and train 21st century learners' skills.

Classroom action research is conducted to improve students' ability to create land use maps. Students who are the subject of social studies class XII at SMAN 6 Banjarmasin. The type of data collected is quantitative and qualitative about students' skills in making land use maps.

The results achieved, the Gallery Walk model effectively increases the activity of students of class XII IPS geography subjects. Students are more active in asking questions, communicating the work of students and conveying knowledge from one student to another student. Based on the results of direct observation of exhibition activities and questionnaire instruments. In addition, it can improve student learning outcomes in the cognitive realm. The results of daily tests showed the average grade increased from 67.94 to 81.71.

Keywords: Model Gallery Walk, Map Making, Land Use

Abstrak

Guru sesuai dengan tugas pokoknya, mampu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum 2013 yang dikembangkan menghendaki pengembangan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Strategi guru untuk meningkatkan pembelajaran geografi dengan menggunakan model Gallery Walk. Model Gallery Walk mampu mengeksplor dan melatih kecakapan abad 21 peserta didik.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membuat peta penggunaan lahan. Peserta

didik yang menjadi subjek penelitian kelas XII IPS di SMAN 6 Banjarmasin. Jenis data yang dikumpulkan berupa kuantitatif dan kualitatif tentang keterampilan peserta didik membuat peta penggunaan lahan.

Hasil yang dicapai, model Gallery Walk efektif meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPS mata pelajaran geografi. Peserta didik lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengkomunikasikan hasil karya peserta didik dan menyampaikan pengetahuan dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain. Berdasarkan hasil observasi langsung kegiatan pameran dan instrumen angket. Selain itu, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Hasil ulangan harian menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat dari 67,94 pada menjadi 81,71.

Kata kunci: Model Gallery Walk, Pembuatan Peta, Penggunaan Lahan

1. Pendahuluan

Guru profesional abad 21 sangat terampil dalam pengajaran, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang luas, dan seorang pembelajar sekaligus agen perubahan di sekolah, Hargreaves dalam (Andriani, 2010). Satu peran guru diantaranya mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif dalam masyarakat. Tugas seorang guru bersifat dinamis yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Sukses tidaknya suatu pembelajaran mencapai target dan tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas peran guru. Jika seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus maka akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan begitu juga sebaliknya. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti pemahaman dasar pendidikan, memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum/silabus, rencana pembelajaran, pembelajaran yang mendidik, penilaian dan hasil belajar, pengembangan potensi peserta didik (Rahman, Mutiani, & Putra, 2019).

Kurikulum 2013 yang sedang digunakan, menghendaki pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Guru harus berupaya melatih peserta didik untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki semaksimal mungkin. Guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi lingkungan sosial dan budaya setempat, karena kurikulum 2013 dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak hilang dari akar budayanya dan mampu berperan aktif terhadap lingkungan masyarakatnya (Syaharuddin, Rahman dan Fitriyani, 2020).

Pembelajaran di kelas, guru harus bisa menentukan metode dan model yang tepat dengan cara menganalisis kompetensi dasar (KD), sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Sebuah metode belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah metode yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri

(Uno dan Nurdin, 2011). Penerapan metode dan model yang kurang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan daya serap peserta didik yang beragam dan juga dapat mengakibatkan tingkat partisipasi peserta didik yang rendah. Penyebab kurangnya partisipasi adalah materinya terlalu sulit, tidak memahami konsep, bahasa penyampaian guru yang sulit dipahami, takut dengan guru, atau karena metode yang digunakan guru membosankan sehingga pembelajaran kurang bermakna dan kurang menyenangkan. Guru harus merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Peserta didik akan belajar secara aktif kalau rancangan pembelajaran yang disusun guru mengharuskan peserta didik, baik secara sukarela maupun terpaksa (Setiawan dan Nurashiah, 2018).

Guru ditantang untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan abad ke-21, yaitu generasi yang memiliki kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creative*), mampu berkomunikasi (*communicate*), dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama (*collaboration*). Guru merencanakan sebuah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Setiawan, 2019).

Satu kompetensi dasar yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran kelas XII IPS di semester ganjil adalah membuat peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah setempat. KD tersebut menginginkan peserta didik untuk terampil membuat peta dan mengkomunikasikan hasil karyanya agar informasi-informasi dalam peta dapat digali sehingga peserta didik dapat mengembangkan wawasannya secara kritis, kreatif, dan mampu berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama (*collaboration*).

Implementasi kurikulum 2013 menghendaki pembelajarannya dengan pendekatan saintifik, satu diantara sintaknya adalah proses mengomunikasikan. Tahap mengomunikasikan dapat dilakukan berbagai teknik menarik untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, yaitu, model pameran berjalan atau *gallery walk*. Pembelajaran *gallery walk*, peserta didik diminta untuk belajar mandiri bersama teman sekelompoknya dalam membahas materi tertentu. Selain itu, dalam pembelajaran *gallery walk*, peserta didik dituntut untuk menghasilkan sebuah produk dari yang telah dipelajari untuk kemudian dipamerkan dan dijelaskan kepada temannya di kelompok lain (Suparti, 2016).

Penerapan model *Gallery Walk* berupa pameran peta merupakan pembelajaran yang mengkolaborasikan antara kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. *Gallery walk* (galeri berjalan) merupakan suatu model pembelajaran yang mampu mengakibatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung (Asmani, 2011). Model *Gallery Walk* meningkatkan kemampuan peserta didik bertanya, mengemukakan pendapat dan berkomunikasi. Selain itu, *Gallery Walk* (pameran berjalan) juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka, dapat saling mengoreksi antara sesama peserta didik, baik, kelompok maupun antar peserta didik.

2. Metode

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam pembelajaran (Fatchan dan Dasna, 2009). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, interaksi guru-peserta didik, dan kemampuan peserta didik membuat peta penggunaan lahan.

Subjek penelitian peserta didik kelas XII IPS SMAN 6 Banjarmasin. Penelitian tindakan kelas dilakukan melihat rendahnya tingkat partisipasi (keaktifan) peserta didik dalam pembelajaran, dari frekuensi peserta didik bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengkomunikasikan. Jenis data yang dikumpulkan berupa kuantitatif dan kualitatif tentang keterampilan peserta didik membuat peta penggunaan lahan.

B. Implementasi Pembelajaran *Gallery Walk*

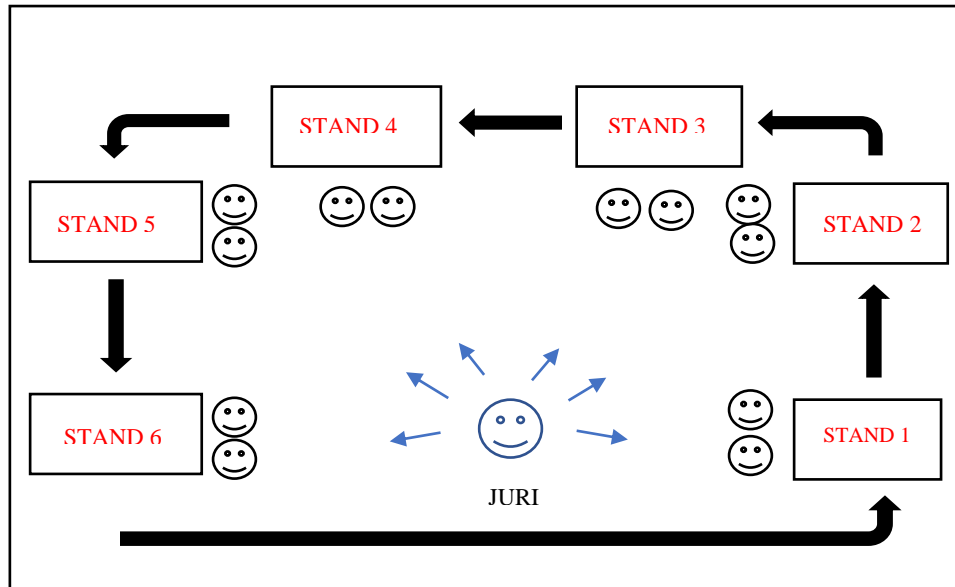
Implementasi strategi pembelajaran *Gallery Walk* dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan waktu belajar dan tahapan pembelajaran yang agak panjang. Adapun mekanisme pembelajarannya yang telah dilakukan pada kompetensi dasar membuat peta pengelompokan penggunaan lahan di wilayah kabupaten/kota/provinsi berdasarkan data wilayah setempat. Skenario pembelajaran yang telah dilakukan untuk KD tersebut sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam pembuka;
 - b. Guru mengecek kehadiran peserta didik;
 - c. Guru menanyakan kabar peserta didik;
 - d. Guru menanyakan apakah peta penggunaan lahan yang ditugaskan sudah selesai dikerjakan?
 - e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

- 2) Kegiatan Inti (75 menit)
 - a. Guru menanyakan apakah seluruh kelompok telah siap untuk melaksanakan kegiatan pameran peta;
 - b. Guru menentukan posisi pameran masing-masing kelompok;
 - c. Guru menginformasikan bahwa waktu untuk mengunjungi stand pameran kelompok lain adalah 10 menit, setelah itu mereka harus pindah ke stand berikutnya;
 - d. Guru membagikan daftar tugas anggota kelompok, daftar penilaian peta pada pameran peta, daftar cek penanya, dan daftar pertanyaan;
 - e. Guru memberikan aba-aba untuk memulai kegiatan pameran peta.
 - f. Peserta didik memulai kegiatan pameran peta, penanya dari kelompok 1 berkunjung ke stand kelompok 2, penanya dari kelompok 2 berkunjung ke stand kelompok 3, penanya dari kelompok 3 berkunjung ke stand kelompok 4, penanya dari kelompok 4 berkunjung ke stand kelompok 5, penanya dari kelompok 5 berkunjung ke kelompok stand 6, penanya dari kelompok 6 berkunjung ke kelompok stand 1.
 - g. Setiap penanya harus membawa lembar penilaian yang sudah disediakan dan

menilai sesuai kriteria dalam lembar penilaian.

- h. Setiap 10 menit, penanya dari masing-masing kelompok harus berpindah ke stand kelompok berikutnya sampai setiap kelompok penanya berkunjung ke kelima stand kelompok selain kelompoknya.



Gambar 1. Skema Model *Gallery Walk*



Gambar 2. Perwakilan masing-masing kelompok sedang berkunjung ke stand-stand sesuai ketentuan

- i. Guru berkeliling dan mengamati seluruh kegiatan pameran peta.
 - j. Guru menghentikan kegiatan pameran peta apabila seluruh penanya dari masing-masing kelompok sudah mengunjungi seluruh stand selain kelompoknya.
 - k. Guru mengumpulkan daftar tugas anggota kelompok, daftar penilaian peta pada pameran peta, daftar cek penanya, dan daftar pertanyaan.
- 3) Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Guru bersama-sama peserta didik menghitung hasil penilaian dari masing-masing kelompok untuk menentukan pemenang kegiatan pameran peta.
 - b. Guru memberikan penghargaan pemenang kegiatan pameran peta.

- c. Guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran.
- d. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam
- e. Masing-masing peserta didik maju ke depan untuk memberikan salam tangan dan mencium tangan guru.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil yang Dicapai

Beberapa hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran dengan menggunakan model Gallery Walk ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Geografi dengan menggunakan model *Gallery Walk* efektif meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPS dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari data jumlah penanya dalam pameran peta, yaitu hampir 80 % penanya rata-rata bertanya lebih dari 1 pertanyaan mengenai materi penggunaan lahan di suatu wilayah.
2. Pembelajaran Geografi dengan menggunakan model *Gallery Walk* efektif meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Hal ini tergambar dari data hasil observasi langsung kegiatan pameran, dan instrumen angket. Peserta didik yang biasanya pendiam tergerak untuk berbicara memberikan tanggapan atau pertanyaan. Mereka merasa nyaman dan mudah memahami konsep wilayah dengan cara bertukar pikiran dengan teman mereka sendiri. Selanjutnya model *Gallery Walk* dapat digunakan dalam pembelajaran Geografi untuk mengembangkan kemampuan mengomunikasikan hasil karya siswa dan menyampaikan pengetahuan dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain.
3. Berdasarkan data hasil instrumen angket, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik menyenangi proses pembelajaran geografi dengan menggunakan model *Gallery Walk*. Mereka juga berharap agar pembelajaran Geografi dan mata pelajaran lain juga menggunakan model tersebut.
4. Pembelajaran dengan model *Gallery Walk* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Hal ini tergambar dari hasil Ulangan Harian 1 tahun ini dengan pada materi yang sama dengan Ulangan Harian 1 pada tahun sebelumnya. Pada pembelajaran KD ini nilai rata-rata kelas meningkat dari 67,94 pada tahun sebelumnya menjadi 81,71 (skala 100), pada tahun ini.
5. Sebagai guru menjadi lebih termotivasi untuk terus melakukan inovasi- inovasi dalam pembelajaran dan melakukan penelitian untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
6. Adanya beberapa teman sejawat dari mata pelajaran lain terinspirasi dan juga turut melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Gallery Walk* dan melaksanakan penelitian tindakan kelas setelah mempelajari dan melihat proses pembelajaran dengan model *Gallery Walk* yang telah dilakukan, diantaranya guru Kimia, dan Geografi..

B. Kendala-Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang dihadapi dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Gallery Walk* ini adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan peta membutuhkan daya ketelitian, dan waktu yang agak lama.

2. Memerlukan keahlian untuk menafsirkan, pesan yang disampaikan terbatas, dan dalam beberapa peta perlu keahlian dalam membaca dan menafsirkan.

Kedua kendala tersebut merupakan pembelajaran untuk mengeksplor dan melatih kecakapan abad 21 dari peserta didik dan merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk dapat mencari solusinya.

C. Faktor-Faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model Gallery Walk adalah sebagai berikut.

1. Alat dan bahan untuk membuat peta cukup murah. Peserta didik hanya menyediakan kertas hasil print out dari peta yang diambil dari internet, karton, spidol, atau pensil warna, dan penggaris.
2. Sekolah mendukung kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan berbagai media. Sehingga alat dan bahan tersebut biasanya sudah disediakan sekolah.

D. Alternatif Pengembangan

Beberapa alternatif pengembangan dari pembelajaran dengan menggunakan model Gallery Walk adalah sebagai berikut.

1. Memajang peta-peta tersebut di dinding kelas, sebagai bentuk upaya penguatan gerakan literasi sekolah.
2. Melaksanakan lomba karya ilmiah dengan presentasi menggunakan media peta.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran Geografi dengan menggunakan model *Gallery Walk* efektif meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XII IPS dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran geografi dengan menggunakan model *Gallery Walk* efektif meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan mengomunikasikan hasil pembelajaran geografi.
3. Pembelajaran geografi dengan menggunakan model *Gallery Walk* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif.
4. Peserta didik menyenangi proses pembelajaran geografi dengan menggunakan model *Gallery Walk*.

Daftar Pustaka

- Andriani, Dwi Esti. (2010). Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 5. No.2.
- Asmani, Jamal M., (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fatchan, A., & Dasna, I.W. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Jenggala Pustaka Utama.
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375-387.

- Setiawan, F. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran creative problem solving dengan teknik sinektik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Setiawan, Wawan & Nurasiah, Hani. (2018). Galery Walk Dalam Aktivitas Belajar: Penelitian Tindakan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Primary Education, 1 (1), 2018, 48-58*.
- Suparti, Tuti. 2016. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Gallery Walk Dalam Pembelajaran Konsep Kelistrikan. *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains Vol. 5 (2016) No. 2: 99-104*.
- Syahrudin, S., Rahman, A. M., & Fitriyani, R. (2020). Utilization Of Social Community as Learning Resources On Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal, 1(1), 18-24*.
- Uno, Hamzah B. & Nurdin, Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.